



Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas dan Integritas terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus pada Driver Go-Jek Magelang)

Harum Heryanto Eka Pradana
Yulian Hasbi Almaududi
Muhammad Dicky Prasetya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang
Jl. Tidar No.21, Magersari, Magelang Selatan, Kota Magelang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

8 Agustus 2018

Disetujui:

12 Oktober 2018

Keywords:

Effectiveness of Internal Control, Integrity, Fraud Prevention

Abstract

This research aimed to prove empirical about the effectiveness of internal control, morality and Integrity against Fraud Prevention. This study was a quantitative research using primary data obtained from questionnaire and measured with likert scale. The population used in this research is Driver Gojek in Magelang. The sampling technique used in this research is incidental sampling technique. The sample used is Driver Gojek encountered in Magelang as many as 47 respondent. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing using t test, F test and R square test where concluded H1 and H3 accepted, while H2 is rejected. The result of F test shows that this research has fit which shows more value than F table that is 2,82. The test results showed that the independent variable able to explain the dependent variable of 61.8% while the rest of 38.2% is explained by other variables outside the model of this study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris efektivitas pengendalian internal, moralitas dan Integritas terhadap Pencegahan *Fraud* order fiktif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Driver Gojek di Magelang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik insidental sampling. Sampel yang digunakan adalah Driver Gojek yang ditemui di Magelang dengan jumlah responden sebanyak 47 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji R square dimana disimpulkan H1 dan H3 diterima, sedangkan H2 ditolak. Hasil uji F menunjukkan bahwa penelitian ini telah fit yang menunjukkan nilai lebih dari F tabel yaitu 2,82. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 61,8% sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

✉ Corresponding Author:

Harum Heryanto Eka Pradana

E-mail:

harumheryanto@gmail.com

ISSN (print): 1412-3126

ISSN (online): 2655-3066

PENDAHULUAN

Munculnya jasa transportasi berbasis aplikasi *online* yang menggunakan internet sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam segala aktivitas secara cepat dan efisien. Salah satu bisnis yang sedang berkembang saat ini adalah bisnis jasa transportasi dengan sepeda motor atau yang disebut ojek *online*. Permasalahan utama dalam aplikasi ojek *online* terdapat *fraud* yang dilakukan oleh oknum *driver* terkait *order* fiktif yang dilakukan sehingga pihak operator perusahaan mengalami kerugian.

Salah satu *fraud* yang sering terjadi di gojek adalah persoalan *order* fiktif menjadi alasan yang santer terdengar menjadi pemicu dilakukannya *suspend* oleh manajemen gojek, sehingga ratusan *driver* melakukan aksi demo. *Suspend* juga dilakukan oleh PT Gojek Indonesia kepada oknum *driver* yang melakukan *fraud*, sehingga *driver* Gojek yang diduga melakukan penggelapan terhadap saldo akun *driver* Gojek dilaporkan di Mapolda Metro Jaya. Pelaporan ini dilakukan menyusul akibat *suspend* terhadap akun *driver* Gojek, sehingga tidak dapat mengambil saldo di akunnya tersebut. Disisi yang lain, Nadiem Makarim selaku CEO gojek mengatakan sebanyak 7 ribu *driver* gojek terlibat *order* fiktif.

Penelitian yang dilakukan Agung dan Udayani (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal dan moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif pada moralitas individu, efektivitas sistem penengndalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan akuntansi. Selain itu, Komang (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif pada pengendalian internal, integritas terhadap *fraud* Akuntansi di OPD kabupaten Klungkung, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *fraud* Akuntansi di OPD kabupaten Klungkung.

Fraud sebagai kebohongan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan akti-

va perusahaan atau manipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut (Hall, 2007). *Fraud* dapat terdiri dari berbagai bentuk kejahatan atau tindak pidana, antara lain pencurian, penggelapan aset, penggelapan informasi, penggelapan kewajiban, penghilangan atau penyembunyian fakta, rekayasa fakta dan juga termasuk korupsi. Dalam *fraud scale*, ketika tekanan situasional dan kesempatan untuk melakukan *fraud* tinggi namun integritas personal rendah, maka kemungkinan terjadinya *fraud* akan sangat tinggi. Kesempatan yang dimaksud disini adalah kondisi pengendalian internal dalam sebuah organisasi.

Pencegahan *fraud* dapat dilakukan apabila pengendalian internal semakin efektif diterapkan oleh perusahaan. Salah satu komponen pengendalian internal adalah aktivitas pengawasan yang berhadapan dengan penilaian berkala atau berkelanjutan (Arens *et al.*, 2003). Pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006). Dengan demikian, kecenderungan *fraud* dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pengendalian internal yang efektif.

Selain itu, Menurut Albrecht dan Albrecht (2004) salah satu motivasi individu dalam melakukan *fraud* adalah keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Individu dengan level penalaran moral rendah cenderung akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk kepentingan pribadinya (*self-interest*), seperti tindakan yang berhubungan dengan *fraud order* fiktif. Kondisi tersebut sesuai dengan yang ada dalam tingkatan level pre-conventional pada teori Kohlberg (1995), yaitu individu yang memiliki level penalaran moral rendah memiliki motivasi utama untuk kepentingan pribadinya. Jadi, dengan moralitas individu yang tinggi seorang pegawai cenderung menjalankan peraturan-peraturan

dan menghindari perbuatan *fraud* untuk kepentingan pribadinya.

Jika perusahaan mempunyai moralitas individu tinggi, maka tidak akan mendorong karyawannya untuk melakukan tindakan *fraud*, sebaliknya semakin rendah moralitas individu suatu instansi, maka akan semakin tinggi kecenderungan karyawan melakukan *fraud*.

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Fenomena *fraud* order fiktif yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas individu. Jika perusahaan mempunyai integritas tinggi, maka tidak akan mendorong karyawannya untuk melakukan tindakan *fraud*, sebaliknya semakin rendah integritas, maka akan semakin tinggi kecenderungan karyawan melakukan *fraud*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah efektivitas pengendalian internal, moralitas dan integritas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada *driver* gojek di Magelang. Manfaat adanya penelitian ini bagi keilmuan memberikan kontribusi bagi pihak terkait untuk menerapkan ilmu pengetahuan tentang sistem pengendalian internal, moralitas dan integritas yang didapatkannya dan menjadikannya sebagai acuan untuk memperkaya literatur terutama yang berhubungan dengan pencegahan *fraud*. Selain manfaat bagi keilmuan juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan untuk perusahaan atas *fraud* yang terjadi guna menunjang pencapaian tujuan perusahaan secara efektif, serta berguna bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi-organisasi lain yang memiliki permasalahan sehubungan dengan pengendalian internal moralitas dan integritas, terutama yang dipengaruhi oleh *fraud* dalam perusahaan atau organisasi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud Triangle Theory

Menurut Cressey (1950) terdapat tiga hal yang dapat membuat seseorang untuk melakukan *fraud* atau kecurangan, yaitu *Pressure* (dorongan), *Opportunity* (peluang), dan *Rationalization* (pembenaran). Pencegahan *fraud* menurut merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud* (*fraud triangle*) yaitu: 1) Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat *fraud*; 2) Menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya; 3) Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan *fraud* yang dilakukan.

Dengan adanya upaya pencegahan yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperkecil peluang terjadinya *fraud* karena setiap tindakan *fraud* dapat terdeteksi cepat dan diantisipasi dengan baik oleh perusahaan. Setiap karyawan tidak merasa tertekan lagi dan melakukan pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang dapat merugikan banyak pihak.

Pengendalian Internal

Mulyadi (2006) mengatakan bahwa pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya *fraud* dapat diperkecil. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan *fraud*, dengan tidak terjadinya *fraud* akan semakin terwujudnya transparansi laporan keuangan daerah. Salah satu komponen pengendalian internal adalah aktivitas pengawasan yang berhadapan dengan peni-

laian berkala atau berkelanjutan (Arens *et al.*, 2003).

Moralitas

Welton *et al.* (1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Individu dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan individu yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Individu yang memiliki level penalaran moral rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Individu dengan level penalaran moral tinggi di dalam tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya dan mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral.

Integritas

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006). Jadi, kecenderungan *fraud* dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pengendalian internal yang efektif. Jika pengendalian internal lemah atau tidak efektif, maka akan

membuka peluang bagi karyawan untuk cenderung melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengendalian internal semakin tinggi, maka pencegahan *fraud* semakin tinggi.

Hubungan pengendalian internal dengan pencegahan *fraud* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Udayani (2017), yang menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Hal ini menunjukkan pengendalian internal yang efektif akan dapat mengurangi *fraud*. Jika pengendalian internal semakin tinggi, maka pencegahan *fraud* juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut: H₁: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Moralitas terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut Albrecht dan Albrecht (2004), salah satu motivasi individu dalam melakukan *fraud* adalah keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Individu dengan level penalaran moral rendah cenderung akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk kepentingan pribadinya. Jadi, dengan moralitas individu yang tinggi seorang karyawan cenderung menjalankan peraturan-peraturan dan menghindari perbuatan *fraud* untuk kepentingan pribadinya. Jika instansi mempunyai moralitas individu tinggi, maka tidak akan mendorong karyawannya untuk melakukan tindakan kecurangan, sebaliknya semakin rendah moralitas individu pegawai suatu instansi, maka akan semakin tinggi kecenderungan karyawan melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika moralitas semakin baik, maka pencegahan *fraud* juga semakin tinggi. Hubungan moralitas aparat dengan pencegahan *fraud* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017), yang menunjukkan bahwa individu dengan level moral yang rendah cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya individu dengan level moral tinggi cende-

rung tidak melakukan kecurangan akuntansi. Jika moralitas semakin tinggi, maka pencegahan *fraud* juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Integritas terhadap Pencegahan *Fraud*

Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Hubungan integritas dengan pencegahan *fraud* mengacu pada penelitian yang dilakukan Komang (2017), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi integritas individu maka kecenderungan *fraud* akan berkurang, yang berarti pencegahan *fraud* semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *driver* Gojek di Magelang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah *driver* Gojek yang ditemui di Magelang berjumlah 50 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *insidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas data penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pa-

da kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Sedangkan Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta analisis varian satu jalur (*One Way ANOVA*). Adapun model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$PF = \alpha + b_1 EP + b_2 M + b_3 I + e$$

Keterangan :

PF = Pencegahan *Fraud*

EP = Efektivitas Pengendalian Internal

M = Moralitas

I = Integritas

α = konstanta

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *error*

Uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t dan uji statistik F untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik parsial maupun bersama-sama. Sedangkan, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (R²).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini adalah *driver* gojek di Magelang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *insidental sampling*. Kuesioner yang disebar sebanyak 50 kuesioner dan jumlah sampel yang dapat diolah sebanyak 47 responden yang memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut.

Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesio-

ner. Penyusunan ini dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tepat. Suatu instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi (r) hitung yang bernilai lebih besar dari r tabel, yaitu diatas 0,2429 ($r > 0,2429$). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,2429. Hal ini menunjukkan bahwa butir-

butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji kuesioner menunjukkan kuesioner valid. Hal ini ditunjukkan dengan *Cronbach alpha* $> 0,7$ Ghozali (2013) yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
Efektivitas Pengendalian internal	0,756	Reliabel
Moralitas	0,712	Reliabel
Integritas	0,787	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i>	0,908	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2018

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Tabel Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.818	.656		1.247	.219
EP	.810	.104	.713	7.798	.000
M	.002	.096	.002	.022	.983
I	.360	.110	.309	3.256	.002

Sumber : Data Olahan, 2018

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji *R Square* pada menunjukkan bahwa nilai *Rsquare* 0,618. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen sebesar 61,8 % sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji F

Hasil uji *goodness of fit test* menunjukkan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan F hitung sebesar 25.828. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini bagus (*fit*).

Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan

efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud, dengan arah positif. Artinya semakin baik pengendalian internal akan semakin pencegahan fraud akan semakin baik. Demikian juga integritas berpengaruh terhadap pencegahan fraud dengan arah positif. Namun moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Tabel 3 Uji t

Hipotesis	Model	t	Sign	Keterangan
H1	EP	7.798	.000	Diterima
H2	M	0.022	.983	Ditolak
H3	I	3.256	.002	Diterima

Sumber : Data Olahan, 2018

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 $< \alpha$

=0,05, artinya efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, sehingga H_1 diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa efektivitas pengendalian internal menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencegahan *fraud order* fiktif. Jika pengendalian internal semakin tinggi, maka pencegahan *fraud* juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Udayani (2017), yang menunjukkan bahwa efektifitas sistem pengendalian internal yang tinggi akan mengurangi kecenderungan *fraud* yang berarti pencegahan *fraud* semakin tinggi.

Pengendalian internal Gojek di Magelang tinggi. Hal ini disebabkan adanya kode etik pada instansi, staf yang kompeten, dapat dipercaya dan tanggap dengan perubahan, tugas dan jabatan terstruktur, kebijakan pemisahan tugas, pemeriksaan independen, sistem informasi yang baik dan pengawasan secara terus menerus dan periodik yang sudah diterapkan pada Gojek di Magelang. Adanya pengendalian internal yang tinggi berdampak pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, efisien dan efektif kegiatan operasional dan terciptanya lingkungan perusahaan yang kondusif dan transparan. Semakin tinggi pengendalian internal semakin tinggi pula tingkat transparansi.

Pengaruh Moralitas Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,983>\alpha=0,05$, artinya Moralitas tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*, sehingga H_2 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa moralitas tidak menjadi faktor yang memengaruhi pencegahan *fraud order* fiktif. Moralitas berkaitan dengan penalaran individu yang bersifat privasi sedangkan pencegahan *fraud* lebih bersifat umum.

Pencegahan *fraud* adalah bagaimana cara perusahaan melindungi diri dari hal-hal yang dapat merugikannya. Perusahaan menetapkan sebuah kebijakan berdasarkan kondisi secara umum. Setiap kebijakan yang dibuat oleh perusahaan menempatkan peraturan dimana

setiap individu adalah sama, tanpa memandang moralitas setiap individu.

Pengaruh Integritas Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,02 < \alpha = 0,05$, artinya Integritas berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan daerah, sehingga H_3 diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Integritas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencegahan *fraud order* fiktif. Jika Integritas semakin tinggi, maka pencegahan *fraud* juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang (2017), yang menunjukkan bahwa integritas yang tinggi akan mengurangi kecenderungan *fraud* yang berarti pencegahan *fraud* semakin tinggi.

Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Semakin tinggi integritas individu semakin tinggi pencegahan *fraud*. Hasil penelitian didukung juga oleh *fraud triangle theory* yang menjelaskan, seorang karyawan yang memiliki integritas tinggi tidak akan mempengaruhi pekerjaan mereka walau-pun terdapat tekanan dan kesempatan untuk melakukan *fraud order* fiktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pengendalian internal dan integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Dimana semakin baik efektifitas pengendalian internal dan integritas akan berdampak positif pada pencegahan terjadinya *fraud*. Sedangkan moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan kuesioner. Dengan menggunakan kuesioner akan terbaytas pada data yang dikumpulkan, dimana peneliti tidak dapat melakukan pendalaman terhadap informasi responden. Untuk penelitian yang akan datang peneliti melakukan wawancara secara langsung sehingga mendapatkan kesimpulan yang jelas dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner secara tertulis. Selain itu ruang lingkup wilayah penelitian diha-rapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan di wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Udayani, F., dan Sari, R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 18(3) : 1774 - 1799.
- Albrecht, S. W. dan Albrecht, C. (2004). *Fraud Examination and Prevention*. Australia: Thomson South-Western
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. (2003). *Auditing and Issurance Service:An Integrated Approach, Ninth Edition*. Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat,. W. N. dan Pambudi, H. (2016). Konflik Internal Antara Manajemen dan Driver Gojek Surabaya.*E-Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Surabaya*
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Kohlberg, L. (1995). *tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: kanisius.
- Komang, L, dan Luh, S. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi c*
- Kusuma, A., dan Sujana, E. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal , Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2)
- Made, D, dan Kadek S. (2017). Pengaruh Moralitas Individu Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.7(1).
- Muammar, R., dan Fauziah, A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.2(2) :10 - 20.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Buku 1)*. Ed 6. Jakarta: Salemba Empat
- Pope, J. (2003). *Strategi Memberantas Korupsi: Elemen Sistem Integritas Nasional*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Schlenker, B. R. (2008). Integrity and Character: Implications of Principled and Expedient ethical ideologis. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 27(10) : 1078 - 1125
- Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia
- Willopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *SNA IX Padang*